

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Institusi keuangan berfokus menyediakan layanan perbankan, untuk mendapatkan dana dari masyarakat dengan sukses, situasi perbankan yang stabil dan produk perbankan yang menarik diperlukan. Menurut Saputri, et al (2019), bank adalah salah satu jenis institusi finansial yang berfungsi pengarah perantara finansial, yang bertindak sebagai penghubung, juga dikenal identik unit surplus, mereka juga bertanggung jawab untuk mempercepat proses pembayaran. Oleh karena itu, bank melakukan pekerjaan utamanya untuk mengumpulkan dana., menyebarkan dana, dan menyediakan layanan keuangan.

Agar kepercayaan masyarakat tidak hilang, bank harus menjaga dana tersebut. Banyak faktor yang sangat beragam bertanggung jawab atas kemerosotan tingkat kesehatan perbankan. Peningkatan jumlah kredit macet atau bermasalah adalah masalah penting yang hampir sepenuhnya industri perbankan. Situasi seperti ini biasanya terjadi karena kinerja keuangan bank yang melanggar prinsip kehati-hatian. Menurut Almilia (2005) Ada beberapa alasan mengapa kinerja bank merosot, menurut " Seminar tentang Restrukturisasi Perbankan di Jakarta 1998". Faktor-faktor tersebut termasuk (1) peningkatan jumlah kredit pe; (2) efek likuidasi bank pada 1 November 1997, yang mengurangi simpati publik dunia perbankan di Indoneisa, yang mengakibatkan pengambilan pendanaan yang signifikan; dan (3) penurunan jumlah total dana yang tersedia untuk perbankan.

Peran bank harus diatur dengan baik dan tepat karena sangat penting untuk menjalankan operasinya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa kepercayaan pelanggan terhadap aktivitas perbankan tetap terjaga. Tujuan Bank Indonesia, bank sentral terbesar di Indonesia, adalah untuk menciptakan perbankan yang sehat dan dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, mereka telah meluncurkan Program untuk meningkatkan struktur perbankan nasional, Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Tujuan program adalah meningkatkan permodalan bank dan kemampuan mereka untuk mengatur bisnis dan risiko.

Untuk Bank membutuhkan modal untuk beroperasi., Dengan modal ini, Modal bank dapat dikelola dengan baik., dalam perbankan berfungsi juga untuk menggerakkan operasionalnya, juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap kerugian. Modal juga memastikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank tetap ada untuk melakukan fungsi intermediasi. Memenuhi kecukupan modal bank adalah salah satu komponen paling penting dari penerapan prinsip kehati-hatian. Ini menjadi perhatian utama bagi otoritas global yang mengawasi bank dalam hal ini, modal bank perlu cukup untuk menutupi semua bahaya yang terkait dengan operasinya.

*Non Performing Loan* ialah kredit yang menghadapi tantangan pelunasan karena alasan tidak disengaja atau sebagai akibat dari faktor eksternal yang tidak mungkin dikendalikan oleh debitur. "Selain berpotensi meningkatkan laba, penyaluran kredit seringkali disertai dengan peningkatan kredit bermasalah (NPL)", menurut Lisnawati, et al (2018). Peningkatan NPL

akan berdampak pada bagaimana bank mengembalikan kredit pada waktu yang akan datang. Terlepas dari cara analisis kredit menilai setiap permohonan kredit, ada kemungkinan kredit Anda bermasalah.” Dan juga menurut Syahputra, et al (2020) mengatakan, "NPL ialah indikator yang sangat rentan, karena sebagian besar bisa menjadi indikator penilaian terhadap kualitas kinerja manajer dalam mengelola kredit bermasalah" .

Tingginya angka indikator NPL menunjukkan adanya peningkatan kredit adalah masalah jika dibandingkan dengan total kredit yang dimiliki Bank. Peningkatan NPL akan mengakibatkan penurunan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga kredit. Salah satu komponen yang meningkatkan struktur modal adalah faktor keuntungan, rendahnya pendapatan bunga akan mengurangi laba bank. Menurut Dwiastuti (2020) menyatakan Kredit adalah perjanjian antara bank dan entitas lain yang memberikan dana atau tagihan untuk dibayarkan setelah periode terbatas pada persentase yang biasanya telah janjikan, bagian terbesar karena kredit yaitu aset bank, proses perkreditan adalah bagian penting dari fungsi utama bank, karena peran kebijakan yang tepat harus diterapkan oleh pemerintah dan perbankan untuk kredit yang besar, untuk menjaga stabilitas ekonomi, dalam kehidupan masyarakat, Bank bertindak individu yang membutuhkan uang dan individu yang memiliki uang, sehingga kegiatan penyaluran kredit akan menghasilkan peningkatan ekonomi masyarakat. Jika pemberian kredit berjalan lancar maka pihak bank juga akan diuntungkan dari pemasukan dari bunga kredit yang dibayarkan oleh masyarakat.

Kredit meningkatkan pendapatan dan keuntungan utama perbankan. Selain itu, kredit juga merupakan bentuk investasi dana, yang biasanya menjadi elemen penting ketika Bank menghadapi kesulitan. Karena itu, tidak mengherankan bahwa bisnis Keberhasilan memengaruhi bank ,pengelolaan kredit; bisnis yang dapat mengelola kredit dengan baik akan tumbuh, sedangkan bisnis yang memiliki banyak kredit yang tidak sehat akan berhenti.

Menurut Budiman (2020) menyatakan “Pemberi kredit harus berhati-hati karena mereka akan mengambil risiko yang disebut risiko kredit. Risiko kredit diwakili oleh kepemilikan utang (NPL). Tingkat NPL yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pihak bank menghadapi risiko kredit yang lebih besar. Tingkat NPL yang tinggi juga menyebabkan akan menimbulkan semakin banyak pencadangan yang dibentuk oleh perbankan, alhasil akan menyebabkan aset/modal bank akan tergerus. Oleh karena itu, NPL yang tinggi akan berpengaruh sebagai salah satu faktor yang menghambat penyaluran kredit perbankan.” Dalam memberikan pinjaman atau kredit, bank memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda. Biasanya, kredit diatur melalui kontrak atau perjanjian kredityang menetapkan kewajiban sesuai mencakup bunga dan jangka waktu kredit.

Pembiayaan dunia usaha biasanya berasal dari Kebanyakan pembiayaan dunia bisnis dimulai dengan kredit perbankan, yang diproyeksikan dapat meningkatkan peningkatan ekonomi dan membantu implementasi pembangunan nasional dengan naiknya stabilitas nasional, taraf hidup rakyat, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pembangunan. Bank Tabungan Negara

adalah perusahaan terbatas yang melakukan bisnis perbankan. Bank Tabungan Negara adalah BUMN, yang biasanya disebut sebagai bank, terutama berkonsentrasi pada memberikan kredit perumahan jenis kartu kredit Bank Tabungan Negara yaitu (KAR). Melalui produk ini, Bank Tabungan Negara dapat memberikan pinjaman yang besar kepada kandidat debitur yang membutuhkan uang konsumtif. Kredit ini memerlukan sertifikat apartemen, rumah, ruko, atau rukan. Studi ini akan dilakukan di Kantor Cabang Palembang Bank Tabungan Negara, yang antara kota terbesar di Indonesia dan mencakup cabangnya. Bank Tabungan Negara ini memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang memiliki rumah yang dibangun sendiri dan Sertifikat Hak Milik tersebut dijadikan jaminan, yaitu dengan perjanjian Kredit Griya Multi dengan mengambil jenis Kredit Agunan Rumah (KAR).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Alokasi KAR di BTN Cabang Palembang**  
**(Posisi Desember)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Kredit</b>	<b>Kredit agunan rumah (KAR)</b>	<b>Alokasi Kredit agunan rumah (KAR)</b>	<b>Non Performing Loan (NPL)</b>
2022	672.500.154.631	4.280.814.674	0,64%	0,57%
2021	541.454.417.694	1.360.129.333	0,25%	2,75%
2020	460.509.609.552	1.695.344.932	0,37%	2,01%
2019	752.570.127.878	2.690.458.739	0,36%	2,27%
2018	860.878.247.831	6.738.935.044	0,78%	3,14%

(Sumbernya: Data Keuangan BTN KC Palembang, diolah)

Jika kita melihat tabel di atas, kita akan melihat bahwa fluktuasi besaran total kredit yang disalurkan oleh BTN KC Palembang pertahun. Namun, kita dapat melihat keadaan naik turunnya dalam alokasi penyaluran KAR, dengan kenaikan terlihat di tahun 2022, sedangkan penurunan signifikan terjadi pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Penurunan penyaluran kredit KAR terjadi dikarenakan sebagai dampak pandemi Covid-19 yang berlangsung dari awal Maret 2020 di Indonesia. Persentase alokasi KPR tahun 2022 meningkat berjumlah 0,64%, sementara sisanya turun, dengan hanya 0,25 % pada tahun sebelumnya. Untuk perbandingan NPL juga terjadi fluktuasi setiap tahunnya. Namun pada tahun 2021 terdapat kenaikan rasio NPL, sedangkan pada tahun 2022 rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami perbaikan cukup jauh.

Sebagaimana dinyatakan oleh Hadi, et al (2020), " Beberapa variabel yang memengaruhi penyaluran kredit agunan rumah) oleh bank kepada publik." Selain itu, disebutkan bahwa (NPL) tidak memiliki dampak terhadap penyaluran (KAR). Namun ditegaskan Roheni (2012), dampak (NPL) terhadap penyumbangan kredit di dunia perbankan positif, sesuai dengan penelitian yang dibahas Soedarto (2004). Target dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan hasil penelitian yang lama untuk di kembangkan Kembali tentang dampak (NPL) terhadap penyaluran (KAR). Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini karena hasilnya berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan sampel Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Palembang dari tahun 2018 - 2022.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, pembuat melakukan pembahasan ulang pada judul ini karena ada perbedaan atau ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian dari penelitian sebelumnya.

**“PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PEYALURAN KREDIT AGUNAN RUMAH (KAR) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG PALEMBANG PERIODE TAHUN 2018 – 2022”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari bacaan yang diatas maka munculah ide rumusan masalah “Bagaimanakah Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Palembang Periode Tahun 2018-2022”

## **1.3 Tujuan penelitian**

Target penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran Kredit Agunan Rumah (KAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Palembang Periode Tahun 2018-2022

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun keuntungan bisa diantisipasi dari penelitian adalah:

- 1) Bagi Mahasiswa

Studi dimaksudkan membantu, memberikan referensi untuk penelitian sebelumnya tentang bagaimana pengaruh (NPL) terhadap penyaluran

(KAR).

2) Bagi Penanam Modal

Studi ini dapat membantu Investor, debitur, kreditur, dan masyarakat umum yang menggunakan layanan perbankan menganalisis kinerja keuangan bank. Mereka dapat menggunakan temuan ini sebagai bahan pertimbangan saat membuat keputusan investasi mereka.

3) Bagi Lembaga Keuangan (Bank).

Diharapkan bagi bank untuk menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan saat menetapkan kebijakan penyaluran kredit yang dapat meningkatkan kinerja dan kesehatan bank.

### **1.5 Ruang lingkup studi**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, di mana pendekatan deduktif-induktif biasa digunakan. Metode ini dimulai dengan pemahaman teori, pengetahuan ahli, dan pengalaman lapangan peneliti. Untuk mendapatkan pembenaran (verifikasi) atau penilaian, ini kemudian berkembang menjadi masalah dan solusinya dengan dukungan data empiris di lapangan.

Penelitian kuantitatif, juga dikenal sebagai metodologi studi positivisme, dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel khusus. Analisis data memperlakukan peserta penelitian sebagai subjek, bukan objek, sehingga mereka merasa berharga karena informasi yang mereka berikan bermanfaat bagi mereka.



## 1.6 Sistematika penulisan.

Sebagai berikut, skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab secara teratur. Ini dilakukan untuk membuat masalah yang disajikan dalam skripsi lebih mudah dipahami dan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah ini :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, rumusan, tujuan, keuntungan, dan ruang lingkup penelitian dibahas dalam bab ini

### **BAB II TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab berisi pembahasan ringkas mengenai kredit, macam-macam kredit, Unsur-unsur kredit, Proses pemberitan kredit, jenis- jenis kredit indikator kredit, *Non Performing Loan* (NPL), Dampak (NPL), Cara mengatasi NPL indikator *Non Performing Loan* (NPL), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis .

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Objektif penelitian, operasional variabel, dibahas dalam bab ini, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, prosedur uji instrumen, dan teknik untuk menganalisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

Hasil analisis data, hasil uji hipotesis, dan diskusi tentang temuan penelitiannya disajikan dalam bab ini.

### **BAB V SIMPULAN**

Bagian penutup dari penelitian ini mencakup kesimpulan dan saran.